

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka. Oleh karena itu, setiap masyarakat di zaman moderen ini senantiasa menyiapkan warganya sebagai seorang pendidik yang mampu memanusiakan manusia, sehingga dapat berkembang dan maju pesat dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Seiring berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk berusaha dengan segala upaya guna memenuhi kebutuhan yang semakin hari makin kompleks. Hal ini dirasakan sebagai tantangan yang cukup besar yang disertai dengan berbagai usaha pembangunan serta perkembangan di segala bidang pada umumnya dan pendidikan pada khususnya.

Dalam pembangunan nasional, pendidikan di artikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mampu berdaya saing dan memiliki wawasan yang bisa di banggakan oleh sebuah bangsa.

Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing dan berprestasi, maka diawali dari perbaikan kurikulum dan perbaikan kualitas pendidikan, maka diperlukan tenaga seorang pendidik yang bukan hanya mampu mendidik akan tetapi sebagai pengajar, karena pada saat ini seorang guru

bukan hanya dituntut bagaimana mampu memberikan ilmu akan tetapi bagaimana pula guru mampu untuk menjadi tauladan semua siswa.

Mengutip dari pendapat Ki hajar dewantara yang saat ini di pakai oleh Departemen Pendidikan nasional (dalam, Dr. M. Sukarjo, 2010: 96) dimana seorang guru hendaknya memberi teladan yang baik kepada murid-muridnya, menyiratkan seorang guru harus terus untuk membuat inovasi dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang dimaksudkan tadi adalah bagaimana kemudian seorang guru mampu dan bisa menggunakan model-model pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar proses belajar mengajar yang ada didalam kelas terkesan menyenangkan bukan terkesan membosankan.

Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, maka seharusnya guru harus berperan aktif, karena berhasil tidaknya pembelajaran sangat tergantung daripada peran seorang guru yang mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai atau yang bisa di terapkan didalam proses belajar mengajar berlangsung.

Seorang guru berkewajiban membimbing, mengarahkan, mengantarkan dan mengembangkan potensi anak didik seoptimal mungkin, tentu saja pekerjaan ini tidak mudah bagi seorang pendidik, sebab ia harus mampu menggali atau mengungkap potensi peserta didik yang masih tersembunyi agar supaya menjadi potensi yang tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Sebuah pelayanan yang bukan hanya membutuhkan waktu, akan tetapi membutuhkan pula proses layanan pendidikan yang tepat dan benar.

Dengan penjelasan di atas, maka seorang guru harus memiliki pandangan yang luas, dan pemahaman yang mendalam terkait dengan beragam konsep pendidikan, terutama dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan fakta yang ada di di kelas VIII Tata Niaga SMP Negeri 2 Telaga proses belajar mengajar terkesan membosankan dan membuat siswa tidur-tidur dalam kelas, hal ini disebabkan kurangnya guru menggunakan model-model pembelajaran. Pembelajaran terkesan hanya satu arah dimana proses belajar mengajar seorang guru sering memerintahkan siswanya untuk mencatat materi yang diajarkan, dan selain mencatat metode ceramalah yang sering digunakan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar yang ada dikelas VIII Tata Niaga SMP Negeri 2 Telaga terkesan membuat siswa kurang memiliki pengetahuan langsung dan membuat siswa merasa bosan untuk belajar dan ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu pula tidak ada kemauan daripada seorang guru untuk melakukan perubahan, karena guru memiliki pendapat bahwa yang penting meterinya sudah selesai maka pembelajaran sudah selesai

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ *Penerapan Metode Quantum Learning pada pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII Tata Niaga SMP Negeri 2 Telaga.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sulitnya siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.
2. Kurangnya metode yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VIII Tata Niaga SMP Negeri 2 Telaga.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

**Apakah dengan menerapkan metode quantum learning dalam pembelajaran PKn akan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII Tata Niaga SMP 2 Telaga.**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode quantum learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran PKn di Kelas VIII Tata Niaga SMP Negeri 2 Telaga.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1) Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi sekolah dalam pengembangan penelitian tindakan kelas

2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru, khususnya guru-guru pengajar PKn dalam penerapan pembelajaran dikelas dengan inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Siswa

Sebagai salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn, dalam hal ini dapat mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa diluar pengawasan guru.

4) Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai suatu proses pembelajaran dalam hal ini peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas.